

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MIN Model Panyiuran

MIN Model Panyiuran adalah sebuah sekolah yang bercirikan Islam dan berada di bawah naungan Kementerian Agama. Semula adalah sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang bernama “MIS HAYATUSY SYAR’IYAH” yang didirikan pada tanggal 10 Oktober 1950 oleh Lembaga pendidikan Al Ma’arif NU Cabang Amuntai. Kemudian dinegerikan pada tanggal 25 Nopember 1995, dengan SK. Penegerian KMA.No.515 A Tahun 1995 yang selanjutnya dijadikan MIN Model Panyiuran.

Madrasah ini terletak di Desa Panyiuran Jl. Amutai – Alabio pada lingkungan pengusaha meubel kayu dan rotan, dengan luas tanah 3.180 m² dengan status sertifikat / wakaf. Madrasah ini pertama-tama di pimpin oleh Bapak Murhan Abdi, A.Ma (1995 – 1999), diteruskan Bapak Drs. Khairan Ali (1999-2002), kemudian di pimpin oleh Bapak Drs.H.Noor Fahmi, MM (2002-2005), Drs.Marzuki (2005-2006), dan di lanjutkan oleh Bapak Sam`ani, S.Ag, M.Pd.I dari tahun 2006 sampai sekarang.

Adapun Visi dan Misi Sekolah ini adalah sebagai berikut:

Visi : Terbentuknya Insan yang Kaffah bersendikan pada kualitas Moral – Spritual (Iman dan Taqwa) menguasai Iptek, keterampilan, mandiri, dan rasa bertanggung jawab.

Misi Yaitu :

- a. Meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar.
- b. Meningkatkan pelayanan bimbingan / pembinaan pendidikan.
- c. Meningkatkan sarana-prasarana serta fasilitas Madrasah.
- d. Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler.
- e. Meningkatkan administrasi ketatausahaan.

2. Keadaan guru-guru MIN Model Panyiuoran

Keadaan tenaga Pendidik dan Kependidikan berjumlah 33 orang yang terdiri dari 19 orang berstatus PNS dan 10 orang non PNS, 1 orang Pelaksana Tata Usaha PNS, 2 orang Staf Tata Usaha non PNS, 1 orang Satpam dan 1 orang cleaning servis. Latar belakang pendidikan 1 orang S2, 25 orang SI, 1 orang D III, 5 orang SLTA, dan 1 orang SD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru MIN Model Panyiuoran Kecamatan Amuntai Selatan Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama	Lulusan/ Tahun	Jabatan	Tugas Mengajar
1	Sam`ani, S.Ag, M.Pd.I	S.2 /2013	Kep Madrasah	Matematika
2	Nor Maidah, S.Pd.I	S.1 PAI/2002	Guru	B.Indonesia
3	Abul Hasan, S.Ag	S.1 PAI/1996	Guru	Matematika
4	Norliani, S.Pd.I	S.1 PAI/2004	Guru	B.Indonesia
5	Norjannah, S.Ag	S.1 PAI/1996	Guru	Guru Kelas II
6	Wardah, S.Pd.I	S.1 PAI/2004	Guru	B.Arab
7	Norhayati, S.Pd.I	S.1 PAI/2007	Guru	Matematika
8	Karnawi, S.Pd.I	S.1 PAI/2007	Guru	Qur`an Hadis
9	Siti Alawiyah, S.Pd.I	S.1 PAI/2007	Guru	IPS
10	Shabirin, S.Pd.I	S.1 PAI/2011	Guru	IPA
11	Eva dewi, S.Pd.I	S.1 PAI/2009	Guru	SBK
12	Saupherliandi, S.Pd.I	S.1 PAI/2009	Guru	IPA
13	Mahlioni, S.Pd.I	S.1 PAI/2007	Guru	Guru Kelas I
14	Ahmad Kailani, S.Pd.I	S.1 PAI/2012	Guru	Fikih
15	Khairunnisa, S.Pd	S.1 BK/2007	Guru	BP

Lanjutan Tabel 4.1

No	Nama	Lulusan/ Tahun	Jabatan	Tugas Mengajar
16	Siti Aminah, S.Pd.I	S.1 PAI/2008	Guru	IPS
17	Armiati, S.Pd.I	S.1 PAI/2012	Guru	Qur'an Hds
18	Yusma Eliyani, S.Pd.I	S.1 PAI/2009	Guru	Matematika
19	Mardiansyah, S.Pd.I	S.1 PAI/2012	Pelaksana TU	-
20	Hj.Marianah, S.Pd.I	S.1 PAI/2009	Guru	Guru Kelas I
21	Ahmad Yunadi, S.Pd.I	S.1 PAI/2011	Guru	PJK
22	Ahd.Syaikhu, A.Ma	D2 PAI/2006	Guru	Akidah akhla
23	Fithria Ulfah, S.Pd.I	S.1 PAI/2006	Guru	Guru Kelas I
24	M.Purkan Hakim, S.Pd.I	S.1 PAI/2011	Guru	TIK
25	Shabirin M.Noor, S.Pd.I	S.1 PAI/2008	Guru	PJK
26	Sri Hilnida, S.Sos	S.1 Ad.N/2011	Guru	Akidah Akhl
27	Zainuddin	MAN/2008	Guru	IPS
28	Ahmad Sibawayhi	MAN/2008	Guru	B.Ingggris
29	Mahdalina, S.Pd.I	S.1 PAI/2011	Guru	Guru KelasII
30	Amrullah	SMA/2011	Pet.Keamanan	
31	Helmi	SD/1992	Pet.Kebersihan	
32	Atikah	MA/2009	Staf Tata Usah	
33	Erma Amilia	MA/2009	Staf Tata Usah	

Sumber : Kantor MIN Model Panyiuran

3. Keadaan siswa

Jumlah siswa MIN Model Panyiuran tahun pelajaran 2013/2014 pada saat ini sebanyak 366 orang yang terdiri dari laki-laki 208 dan perempuan 158 orang, yang terbagi dalam 17 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MIN Model Panyiuran Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	I A	15	12	27
2	I B	15	11	26
3	I C	17	10	27
4	II A	14	10	24
5	II B	17	7	24
6	III A	11	8	19

Lanjutan Tabel 4.2

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
7	III B	11	8	19
8	III C	11	9	20
9	IV A	11	13	24
10	IV B	13	10	23
11	IV C	17	7	24
12	V A	8	11	19
13	V B	12	6	18
14	V C	9	9	18
15	VI A	8	9	17
16	VI B	9	9	18
17	VI C	10	9	19
Jumlah		208	158	366

Sumber : MIN Model Panyiuran

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

MIN Model Panyiuran yang terletak di jalan Amuntai – Alabio Rt.03 No.25 Desa Panyiuran Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara, terdiri dari : 17 buah ruang belajar, 1 Perpustakaan, 1 Aula, 1 ruang Lab. Komputer, 1 Laboratorium IPA, 1 ruang Lab. Bahasa, 1 ruang Guru, 1 ruang Kepala Madrasah, 1 ruang Tata Usaha, dan 9 buah WC serta 1 kolam Wudhu, 1 buah ruang BP, 1 ruang UKS dan 1 Kantin Sekolah . Bangunan tersebut dikelilingi oleh pagar beton, pos jaga serta dihiasi dengan Taman. Fasilitas yang dimiliki sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar antara lain OHP, Televisi, CD, Audio, Komputer, AC, dan sebagainya. Untuk meningkatkan kegairahan belajar. kegiatan pembelajaran tidak saja dilaksanakan dalam kelas, kadang-kadang di luar kelas juga di Perpustakaan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana fisik bangunan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Model Panyiuran Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Ruang	Jumlah
1	Kelas	17
2	Kantor Kepala Sekolah	1
3	Kantor Guru	1
4	Tata Usaha	1
5	Aula	1
6	Laboratorium Komputer	1
7	Laboratorium IPA	1
8	Laboratorium Bahasa	1
9	Perpustakaan	1
10	UKS	1
11	BP	1
12	Kolam Wudu	1
10	Parkir	1
11	WC	9
12	Gudang	1
13	Kantin Sekolah	1

Sumber : MIN Model Panyiuran

B. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN Model Panyiuran Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Subjek penelitian adalah siswa kelas II yang berjumlah 24 orang. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurangnya kemampuan siswa dalam menghitung perkalian. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa untuk menghitung perkalian melalui pendekatan pembelajaran kontekstual atau metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada pembelajaran perkalian di kelas II dilakukan dengan dua cara pengamatan sebagai berikut:

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan materi perkalian.

2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran selama dua siklus 2x (2x35 menit) sesuai tahapan-tahapan proses pembelajaran di kelas.

C. Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus I (2 x 35 menit).

a. Persiapan

Pada pertemuan tindakan kelas siklus 1 ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika dengan kompetensi dasar melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka dan tujuan pembelajaran siswa dapat melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa .
- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Kegiatan Awal (10 menit)
 - Guru memberi salam
 - Presensi siswa
 - Guru memberikan apersepsi
 - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Kegiatan inti (50 menit)

- Guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati ayam
- Guru melakukan tanya jawab tentang jumlah kaki ayam
- Guru mengenalkan perkalian $3 \times 2 = 2 + 2 + 2$
- Guru mengenalkan perkalian 1 sampai 5 dengan cara bernyanyi
- Masing-masing siswa bertanya jawab tentang perkalian 1 - 5
- Guru membagi siswa 4 kelompok
- Guru membagikan lembar kerja siswa pada masing-masing kelompok
- Guru meminta masing-masing kelompok menuliskan jawaban
- Masing-masing kelompok membacakan hasil kerjanya dan dibahas bersama-sama guru
- Guru memeriksa dan memberikan penilaian hasil kerja siswa
- Guru memberi pujian kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi

3) Kegiatan akhir (10 menit)

- Sebagai tindak lanjut guru memberikan PR kepada siswa
- Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam pembelajaran 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan siklus pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 : Observasi kegiatan pembelajaran siklus I

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tdk
I	Pra pembelajaran		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	✓	
2	Memeriksa kesiapan siswa	✓	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	✓	
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	✓	
5	Apersepsi	✓	
6	Motivasi	✓	
II	Kegiatan inti pembelajaran		
7	Menjelaskan materi pelajaran	✓	
8	Membagi siswa 4 kelompok	✓	
9	Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS)	✓	
10	Memeriksa hasil kerja siswa	✓	
11	Menilai hasil kerja siswa	✓	
12	Menguasai kelas	✓	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	✓	
14	Menggunakan metode mengajar yang bervariasi		✓
15	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓	
16	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	✓	
17	Mendemonstrasikan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		✓
18	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	✓	
19	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	✓	
20	Menggunakan media		✓
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		✓
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa		✓
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		✓
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	✓	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	
III	Kegiatan Akhir		
26	Melakukan penilaian keterampilan fisik dalam pembelajaran		✓
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	✓	
28	Memberikan penghargaan kepada siswa	✓	
29	Memberikan PR sebagai bahan remedial/pengayaan	✓	
30	Menutup pelajaran	✓	
Jumlah		23	7

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{30} \times 100\% = \frac{23}{30} \times 100\% = 76,66\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru baik dan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, mengaitkan materi dengan realitas kehidupan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, dan menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menghitung perkalian melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.5 : Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4✓	5
1	Perhatian siswa terhadap materi pelajaran	1	2	3	4✓	5
2	Melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi pelajaran	1	2	3✓	4	5
3	Mengerjakan Lembar kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4✓	5
4	Mengumpulkan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4✓	5
5	Membacakan jawaban Lembar Kerja Siswa	1	2	3✓	4	5
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3✓	4	5
7	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3✓	4	5
8	Mendengarkan pemberitahuan nilai	1	2	3	4✓	5
Total Skor		28				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{45} \times 100\% = \frac{28}{45} \times 100\% = 62,22\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran cukup aktif, walaupun masih ada beberapa aspek yang belum optimal, seperti melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi pelajaran, membacakan jawaban Lembar Kerja Siswa, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan pembelajaran menghitung perkalian melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* belum terbiasa bagi anak.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 : Tes Hasil Belajar Siswa siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentasi (%)
1	8	5	40	20,8
2	6	19	114	79,2
Jumlah		24	154	100
Rata-rata			6,42	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pada rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 6,42. Hal ini berarti di bawah persyaratan nilai ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh Kurikulum Matematika yaitu rata-rata 6,50. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil tes belajar tindakan kelas siklus I maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Kegiatan pembelajaran mengenai perkalian melalui metode Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat diidentifikasi belum mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, hal ini dikarenakan siswa belum memahami betul tentang perkalian.
- (b) Berdasarkan gambaran tersebut maka peneliti beranggapan perlu melatih kegiatan refleksi pada siswa dengan tidak mengubah perencanaan yang ada pada siklus II

2. Tindakan Kelas Siklus II (2 x 35 menit)

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) Matematika dengan kompetensi dasar melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka dan tujuan pembelajaran siswa dapat melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

- 4) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru memberi salam
- Absensi siswa
- Pengumpulan PR
- Guru melakukan apersepsi
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- Guru menuliskan judul materi di papan tulis

2) Kegiatan inti (50 menit)

- Guru mengajak benyanyi dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran
- Guru melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran
- Guru membagi siswa 4 kelompok
- Guru membagikan lembar kerja siswa pada masing-masing kelompok
- Guru meminta masing-masing kelompok menuliskan jawaban dengan memberikan alasan diperolehnya jawaban tersebut
- Masing-masing kelompok membacakan hasil kerjanya di depan kelas dan dibahas bersama-sama guru
- Guru memeriksa dan memberikan penilaian hasil kerja siswa
- Guru memberitahukan nilai masing-masing kelompok

- Guru memberi pujian kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi

3) Kegiatan akhir (10 menit)

- Sebagai tindak lanjut guru memberikan PR kepada siswa
- Guru menutup pelajaran

c. Hasil Tindakan kelas

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam pembelajaran 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan siklus kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 : Observasi kegiatan pembelajaran siklus II

No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tdk
I	Pra pembelajaran		
1	Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	✓	
2	Memeriksa kesiapan siswa	✓	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	✓	
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	✓	
5	Apersepsi	✓	
6	Motivasi	✓	
II	Kegiatan inti pembelajaran		
7	Menjelaskan materi pelajaran	✓	
8	Membagi siswa 4 kelompok	✓	
9	Membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS)	✓	
10	Memeriksa hasil kerja siswa	✓	
11	Menilai hasil kerja siswa	✓	
12	Menguasai kelas	✓	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	✓	

Lanjutan Tabel 4.7			
No	Indikator/Aspek yang diamati	Ya	Tdk
14	Menggunakan metode mengajar yang bervariasi	✓	
15	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	✓	
16	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	✓	
17	Mendemonstrasikan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	✓	
18	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	✓	
19	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	✓	
20	Menggunakan media	✓	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	✓	
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	✓	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		✓
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik dan benar	✓	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	
III Kegiatan Akhir			
26	Melakukan penilaian keterampilan fisik dalam pembelajaran		✓
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	✓	
28	Memberikan penghargaan kepada siswa	✓	
29	Memberikan PR sebagai bahan remedial/pengayaan	✓	
30	Menutup pelajaran	✓	
Jumlah		28	2

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan sebagai berikut:

$$\text{Presentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{30} \times 100\% = \frac{28}{30} \times 100\% = 93,33\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan guru lebih baik dari siklus pertama dan sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, dan melakukan penilaian keterampilan fisik dalam pembelajaran.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam pembelajaran menghitung perkalian melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.8 : Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus II

No	Indikator/Aspek yang diamati	Skor				
		1	2	3	4✓	5
1	Perhatian siswa terhadap materi pelajaran	1	2	3	4✓	5
2	Melakukan tanya jawab dengan guru tentang materi pelajaran	1	2	3	4✓	5
3	Mengerjakan Lembar kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4✓	5
4	Mengumpulkan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4✓	5
5	Membacakan jawaban Lembar Kerja Siswa	1	2	3	4✓	5
6	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4✓	5
7	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3✓	4	5
8	Mendengarkan dan menerima pemberitahuan nilai	1	2	3	4✓	5
Total Skor		31				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{40} \times 100\% = \frac{31}{40} \times 100\% = 77,50\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran lebih aktif dari siklus pertama, walaupun masih ada aspek yang belum optimal, seperti keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran masih kurang.

3) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 : Tes Hasil Belajar Siswa siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentasi (%)
1	9	6	54	25,0
2	8	10	80	41,6
3	7	4	28	16,7
4	6	4	24	16,7
Jumlah		24	186	100
Rata-rata			7,75	

Berdasarkan tabel di atas nilai tertinggi 9 diperoleh siswa sebanyak 6 orang (25,0%), nilai 8 diperoleh siswa sebanyak 10 orang (41,6%), nilai 7 diperoleh siswa sebanyak 4 orang (16,7), nilai 6 diperoleh siswa sebanyak 4 orang Rata-rata nilai hasil formatif siswa adalah 7,75. Hal ini berarti di atas persyaratan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan oleh kurikulum matematika yaitu 6,50 sudah terpenuhi.

4) Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil tes belajar tindakan kelas siklus II maka dapat direfleksikan hal-hal sebagai berikut:

- (a) Kegiatan pembelajaran mengenai perkalian melalui metode Pembelajaran Kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dinyatakan cukup efektif, sehingga tujuan pembelajaran tercapai
- (b) Aktivitas siswa dalam pembelajaran perkalian melalui metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sangat membantu siswa dalam memahami

pelajaran dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, hal ini dapat dilihat pada:

1. Hasil tes siswa pada pertemuan siklus kedua ini rata-rata nilai 7,33
2. Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran perkalian melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dinyatakan berhasil, karena berada diatas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum matematika 6,50.

d. Kuesioner Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa maka diperoleh data tentang sikap siswa terhadap pembelajaran perkalian melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Sikap siswa terhadap pembelajaran perkalian melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

No	Persepsi Siswa	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	Pembelajaran melalui <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dapat menumbuhkan motivasi saya dalam menghitung perkalian	15	62,5	9	37,5				
2	Melalui <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dapat memudahkan saya dalam menghitung perkalian	16	66,6	8	33,4				
3	Melalui pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dapat membuat bersemangat dalam menghitung perkalian	14	58,3	10	41,7				

Lanjutan Tabel 4.10

No	Persepsi Siswa	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
4	Pembelajaran dengan menggunakan <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> sebaiknya juga digunakan dalam mata pelajaran lain	8	33,3	16	66,7				
5	Pembelajaran melalui <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> dapat membantu saya bila diterapkan pada materi lain	12	50,0	12	50,0				
6	Pembelajaran melalui <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> lebih menarik menyenangkan bagi saya	20	83,3	4	16,7				
7	Pembelajaran menghitung perkalian melalui <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> membantu saya untuk melanjutkan kejenjang pelajaran berikutnya atau yang lebih tinggi	10	41,6	14	58,4				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

KS : Kurang Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

Berdasarkan data kuesioner tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas II menyatakan bahwa mereka pada umumnya setuju dilaksanakan pembelajaran menghitung perkalian melalui Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa sebagai berikut:

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi dalam pembelajaran menghitung perkalian, yang sangat setuju 15 orang (62,5 %) dan yang setuju 9 orang (37,5 %).
- 2) Dapat memudahkan menghitung perkalian yang sangat setuju 16 orang (66,6 %) dan yang setuju 8 orang (33,4 %).
- 3) Membuat bersemangat menghitung perkalian sangat setuju 14 orang (58,3 %) dan yang setuju 10 orang (41,7 %).
- 4) Pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* sebaiknya juga digunakan dalam mata pelajaran lain, yang sangat setuju 8 orang (33,3 %) dan yang setuju 16 orang (66,7 %).
- 5) Pembelajaran melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat membantu bila diterapkan pada materi lain, yang sangat setuju 12 orang (50,0%) dan yang setuju 12 orang (50,0 %).
- 6) Pembelajaran menghitung perkalian melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)* lebih menarik dan menyenangkan, yang sangat setuju 20 orang (83,3 %) dan yang setuju 4 orang (16,7 %).
- 7) Pembelajaran melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)* membantu untuk melanjutkan kejenjang pelajaran berikutnya atau yang lebih tinggi, yang sangat setuju 10 orang (41,6 %) dan yang setuju 14 orang (58,4 %).

D. Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan 2 siklus 2x (2x35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran melalui

Contextual Teaching and Learning (CTL) efektif dalam menghitung perkalian hal ini terlihat dari:

- 1) Kegiatan pembelajaran menghitung perkalian melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas II MIN Model Panyiuran sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari presentasi hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I 76,66 %, siklus II 93,33 % dan rata-rata keseluruhan 84,99%.
- 2) Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai pada siklus II terlihat aktivitas siswa sangat baik, hal ini sesuai dengan presentasi hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu siklus I
- 3) Tindakan kelas, dengan menggunakan pembelajaran menghitung matematika melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di kelas II MIN Model Panyiuran dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I dan II dengan masing-masing satu kali refleksi telah terdapat kemajuan yang berarti, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I dengan nilai rata-rata 6,42 di bawah indikator ketuntasan belajar, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 7,75 di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I dan II.

- 4) Dari hasil kuesioner tentang sikap siswa terhadap pembelajaran menghitung perkalian melalui *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada umumnya siswa setuju, yaitu yang menjawab sangat setuju 56,52%, setuju 43,48%, kurang setuju 0%, dan tidak setuju 0%.

Dari beberapa temuan tersebut di atas berarti pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung perkalian sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.